



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Bermain Gasing Bersama Kakek

Terjemahan Cerita dari Bahasa Gayo

Alfat Putra Ibrahim

Murhaban



B3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Bermain Gasing Bersama Kakek

Terjemahan Cerita dari Bahasa Gayo

Alfat Putra Ibrahim
Murhaban



Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Ini adalah karya hasil Sayembara Penerjemahan Cerita Anak dari Bahasa Daerah ke Bahasa Indonesia yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Provinsi Aceh tahun 2023. Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat UU No. 3 Tahun 2017. Karya ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan yang dialamatkan kepada penulis dapat dikirim ke alamat surel balaibahasaaceh@kemdikbud.go.id.

Bermain Gasing Bersama Kakek
Terjemahan Cerita dari Bahasa Gayo

Penulis : Alfat Putra Ibrahim
Dialibahasakan oleh : Zuliana Ibrahim
Disunting oleh : Murhaban
Ilustrator dan Penata Letak : Alfat Putra Ibrahim

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Aceh
Jalan T. Panglima Nyak Makam 21, Lampineung
Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh 23125
Telepon: (0651) 7551687
<https://bbaceh.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2023
ISBN 978-623-112-073-1

Isi buku ini menggunakan huruf Arial, Nice Sugar dan Letters for Learners
ii + 28 hlm; 29,5 x 21 cm

**"Ayo kita ke rumah Kakek, Dik! Kakek mau mengajari kita bermain gasing," ajak Jinger.
"Wah, benar. Ayo, Bang!" jawab Tona.**

*"Entah kite ku umah Awan, Ncu! Awan ke male munejer kite begasing," pakat Jinger.
"Jah, betul. Entah, Bang!" jeweb Tona.*



**"Assalamualaikum, Kakek, Nenek!" seru Jinger dan Tona.
"Walaikumsalam. Masuk ke dalam, Cucuku," sahut Nenek
dari dapur.**

**"Duduk dulu, biar Nenek buatkan teh dan cemilannya,"
sambung Nenek.**

"Assalamualaikum, Awan, Anan!" tuk Jinger urum Tona.

"Walaikumsalam. Mayo ku was, Kumpuku," sut Anan ari dapur.

"Kunul mulo, kati Anan tosen teh urum jengoe," samung Anan.



"Ini namanya klepon. Kue yang dibuat dari tepung ketan dan tepung beras dengan isian gula merah serta dibaluri kelapa parut, sangat enak," ujar Nenek.

"Ini gerele Berahrum. Penan si itos ari tepung pulut urum tepung oros renye iisin gule ilang urum iramul keramil kukur, sedep pedeh," kene Anan.



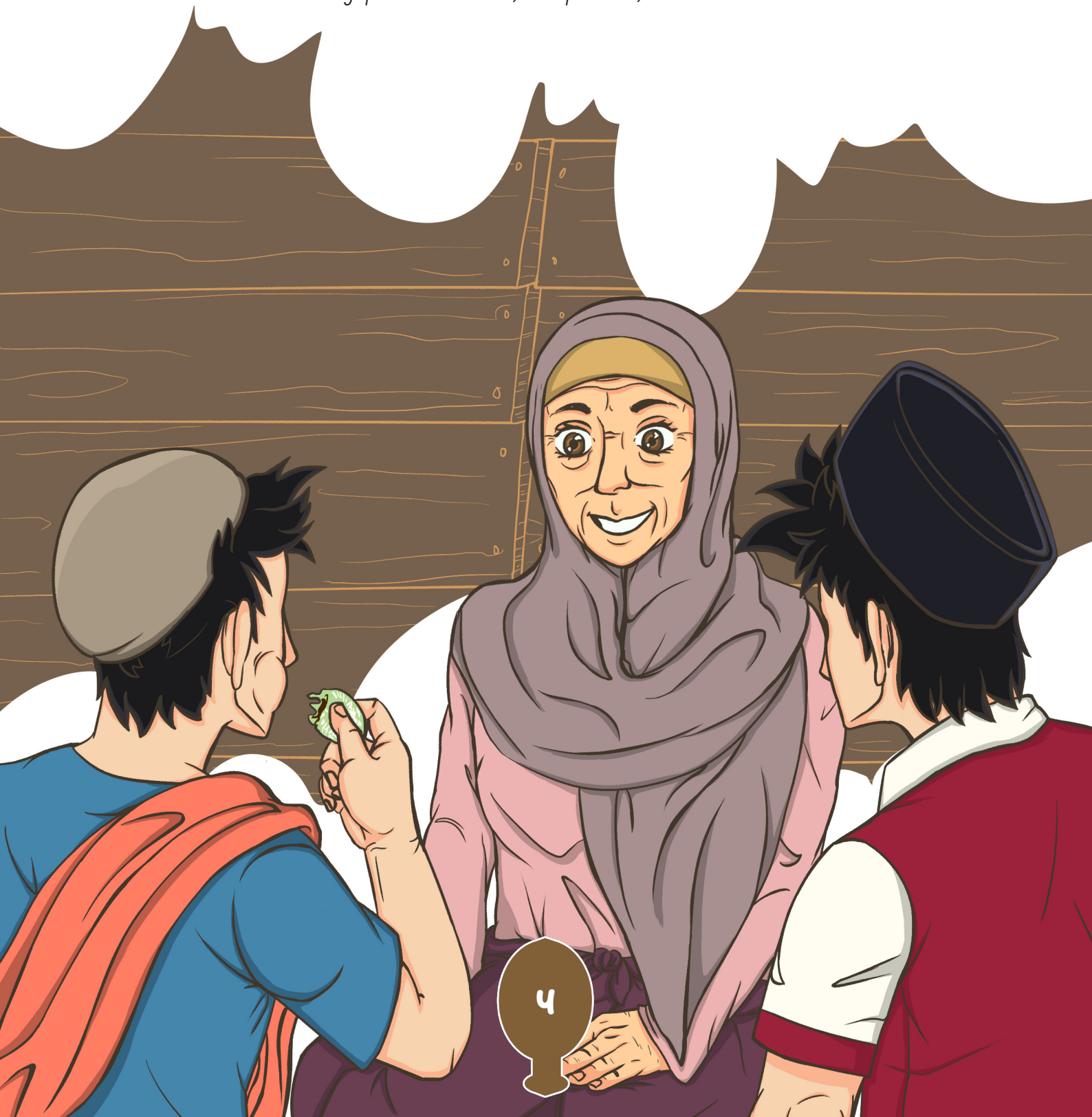
"Sekarang kan sedang musimnya menanam padi, Kakek hendak membuat tempat menyemai bibit padi di belakang rumah. Tadi Kakek sedang pergi mencari kayunya," jelas Nenek.

"Sebentar lagi Kakek akan pulang, tunggu saja," tambah Nenek.

"Seni ke tengah musim Berume, Awan male munos Penyemen i kuduk umah.

Oyane Awan tengah beluh mungenal tersike," terang Anan.

"Kejep mi Awan ulak, nampin deh," tamah Anan.



**Brum-brum.... suara sepeda motor Kakek
dari luar rumah.
"Wah, Kakek sudah pulang," sahut Jinger
dan Tona.**

*"Brum-brum.... ling kereta Awan ari deret umah.
"Jah, Awan nge ulak," sut Jinger urum Tona.*



"Kakek, kami bantu memindahkan kayunya ke halaman belakang ya?" tanya Jinger.
"Boleh, Cucuku. Hati-hati mengangkutnya, ya," jawab Kakek.

"Baik, Kakek!" sahut Jinger dan Tona.

"Awan, kami tempuhi muminahen tersike ku kuduk boh?" kune Jinger.

"Nguk, Kumpuku. Inget munatange, boh," jeweb Awan.

"Boh, Awan!" sut Jinger urum Tona.



**"Kemarilah, biar kakek tunjukan cara membuat gasingnya," ujar Kakek.
"Horeee!" teriak Jinger dan Tona kegirangan.**

"Kininye, kati Awan turuhen cara munos gasinge," perin Awan.

"Wesss!" tuk Jinger urum Tona kegalaken.



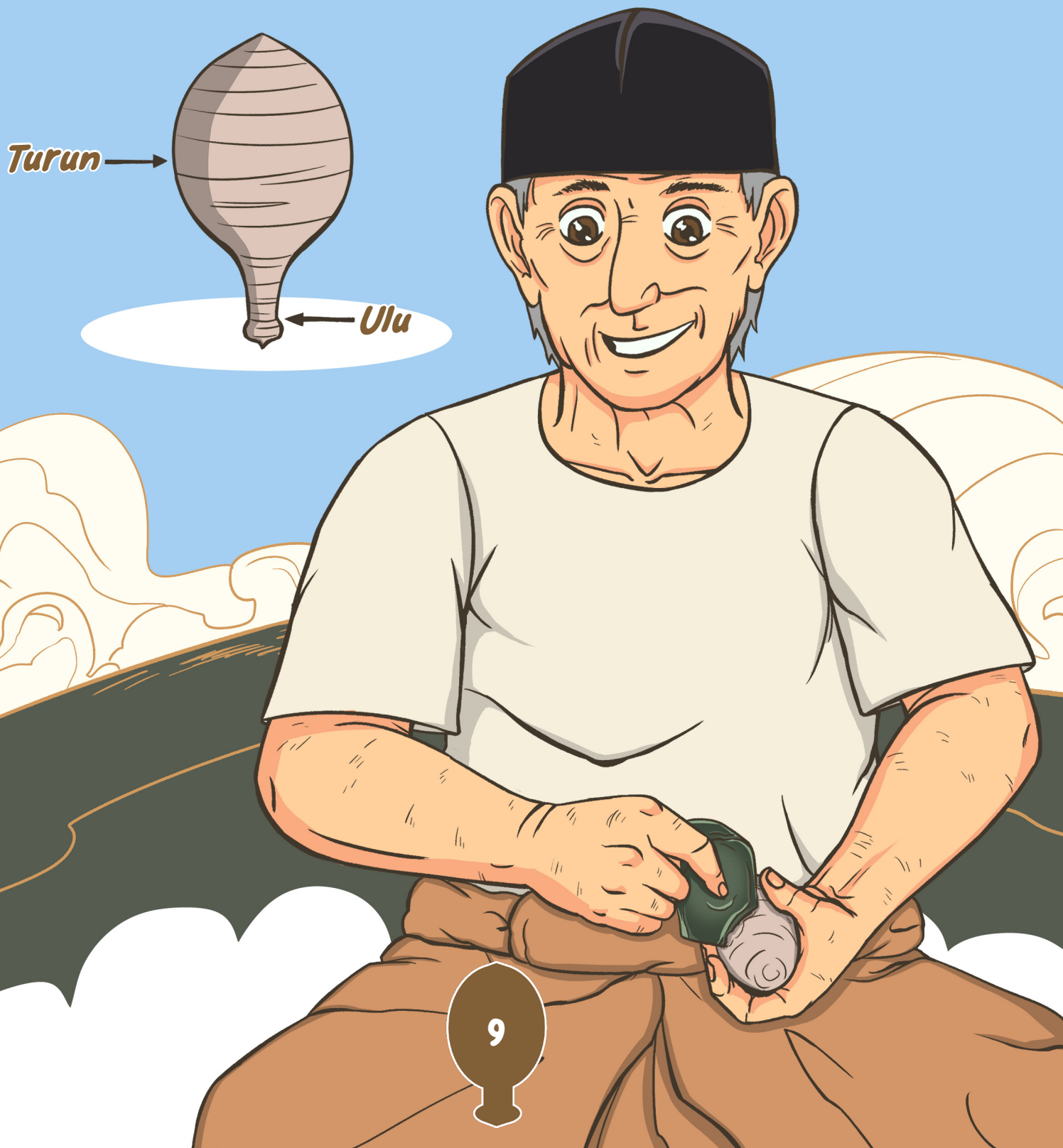
"Setelah kayunya kita potong, lalu dikerik hingga berukuran cukup untuk diukir menjadi gasing," jelas Kakek.

"Mari kite kerat tersike, renye i kikis sawah genap kule kin iukir mujadi gasing," jelas Awan.



"Mengukir gasing harus dari *turun*, lalu *ulu*. Barulah menjadi gasing," terang Kakek.

"Munukir gasing turah ari turun, renye ulu. Barole mujadi gasing," terang Awan.



"Sekarang tinggal kita buat tali pemutar gasingnya dari akar kayu, supaya bisa langsung kita mainkan," ungkap Kakek.

"Seni taring kite tosen tali pemuter gasinge ari tetemi kati nguk langsung kite maenen," unger Awan.



"Kakek tunjukan cara memainkan gasingnya, ya. Lilitkan pemutar gasingnya pada kepala gasing sampai terasa kencang. Lalu lemparkan dengan sekuat tenaga," jelas Kakek.

"Awan turuhen cara mumaenen gasinge, boh. Liliten pemuter gasinge ku ulu gasing sawah rasae king. Renye geralungen gelah sekuat tenege," jelas Awan.



"Huss...." suara gasing yang berputar saat dilepaskan oleh Kakek.

"Gasingnya sudah berputar kencang, artinya kita sudah berhasil membuat gasing yang sempurna," ujar Kakek.

"Huss..." ling gasing si mujening sentan iluhen urum Awan.

"Gasinge nge keras mujening, artie kite nge jadi munos gasing si semperne," kene Awan.



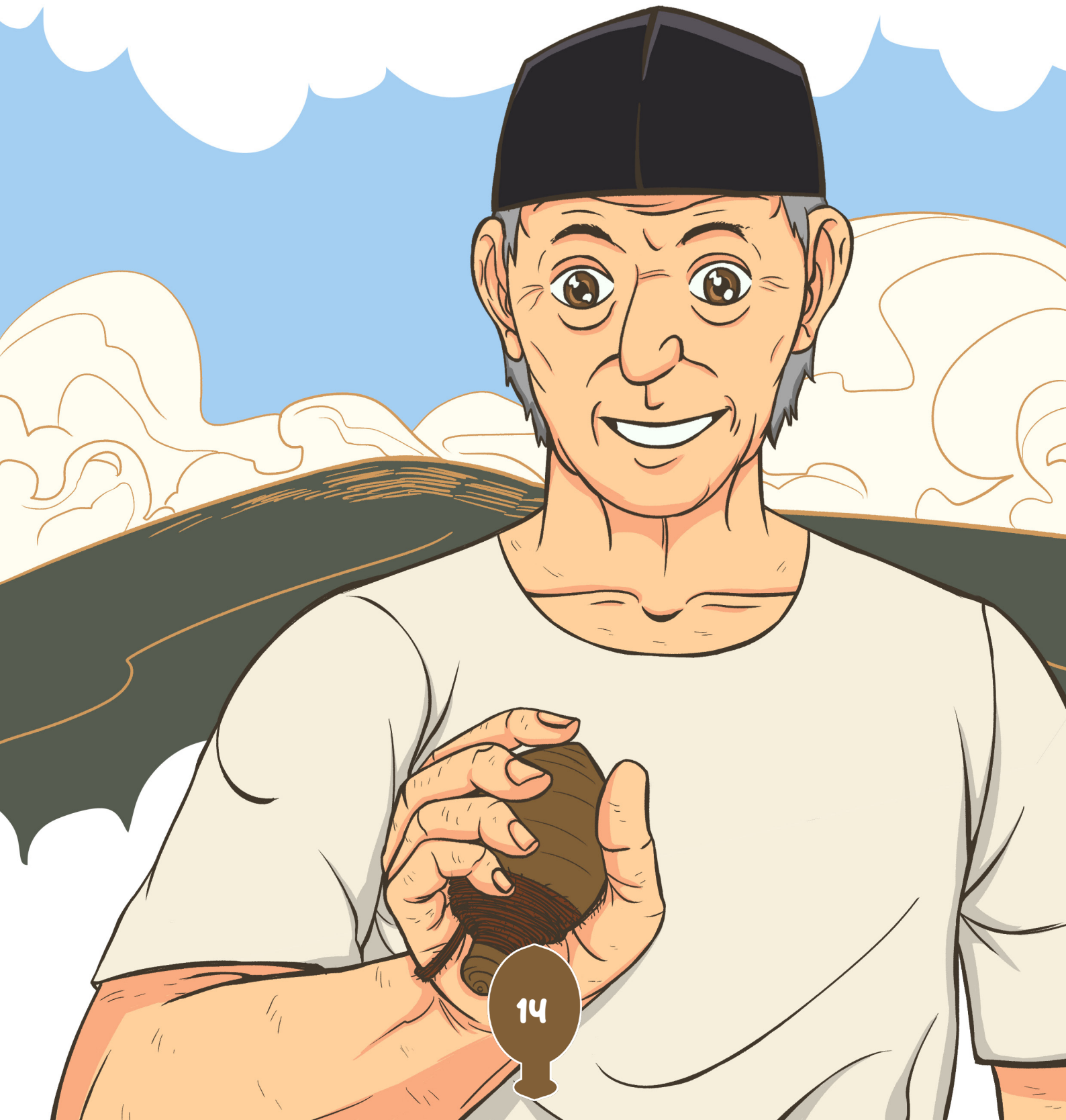
"Kenapa kepala gasingnya ada di bawah, Kek. Tidakkah Kakek salah memutarnya?" tanya Jinger.

"Hanati ulu gasinge ara i tuyuh, Wan. Gere ke salah Awan mujeningne?" kune Jinger.



"Itu pertanyaan yang bagus, Cucuku. Permainan gasing Gayo yang dijadikan bagian memutarakan tubuhnya memang bagian kepala. Ini sudah ada dari zaman leluhur kita, sehingga ada daerah yang dinamai Pegasing di Gayo," jelas Kakek.

"Oya pungenen si belangi, Kumpuku. Permaenen gasing Gayo si ijadinen bagien mujeningen bedene memang bagien ulu. Ini nge ara ari jemen muyang datu te, sehinge ara ton si begerel Pegasing i Gayo," jelas Awan.



**"Huss...." gasing Jinger melompat lalu berputar kencang.
"Kenapa gasingku tidak bisa berputar seperti Abang?"
tanya Tona heran.**

*"Huss..." gasing Jinger mulumpet renye keras mujening.
"Hanati gasingku gere pas mujening lagu Abang?" kune Tona heran.*



"Begini Cucuku, gerakan gasing ini didasarkan pada efek giroskopik. Jadi gasing biasanya berputar tidak stabil diawal untuk beberapa saat hingga interaksi bagian ulu (paksi) dengan permukaan tanah membuatnya tegak. Karena itu kita harus menunggu dulu gasingnya berputar dalam posisi yang pas setelah dilepaskan," jelas Kakek.

"Beta Kumpuku, gerakan gasing ni idasaren ku efek giroskopik. Jadi gasing biasae mujening gere stabil pemulo kin pien saat sawah interaksi bagien ulu (paksi) urum permukaan tanoh munose tegep. Kerna oya kite turah nampin mulo gasinge mujening wan posisi si tepat mari iluhen," terang Awan.



**"Huss...." akhirnya gasing Tona berputar.
"Hore.... gasingku sudah bisa berputar," ungkap
Tona bersemangat.**

"Huss..." akhire gasing Tona mujening.

"Hore... gasingku nge pas mujening!" unger Tona besemangat.



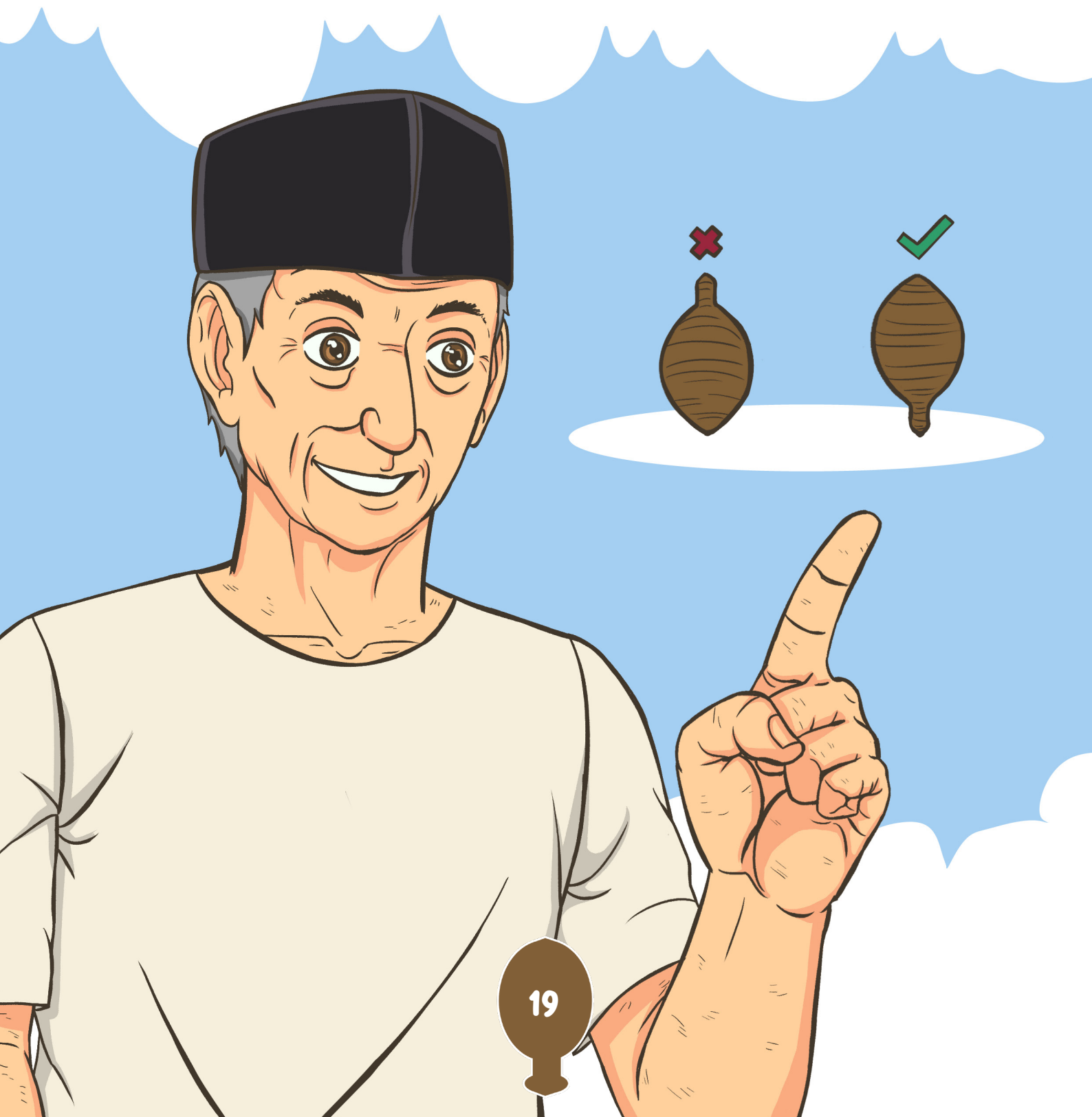
"Peraturannya, gasing kita diadu *mess* terlebih dahulu. Jadi pemain sama-sama memutar gasingnya sekaligus. Siapa yang paling lama berputar akan menjadi *pemangka* (pemukul) dan yang duluan berhenti berputar akan menjadi *peneging* (penahan)," jelas Kakek.

"Peraturene, gasing te iadu mess mulo. Jadi pemaen murum-murum mujening gasinge segergus. Sahen si paling lemah mujening keta mujadi pemangka urum si mulo teduh mujening keta mujadi peneging," jelas Awan.



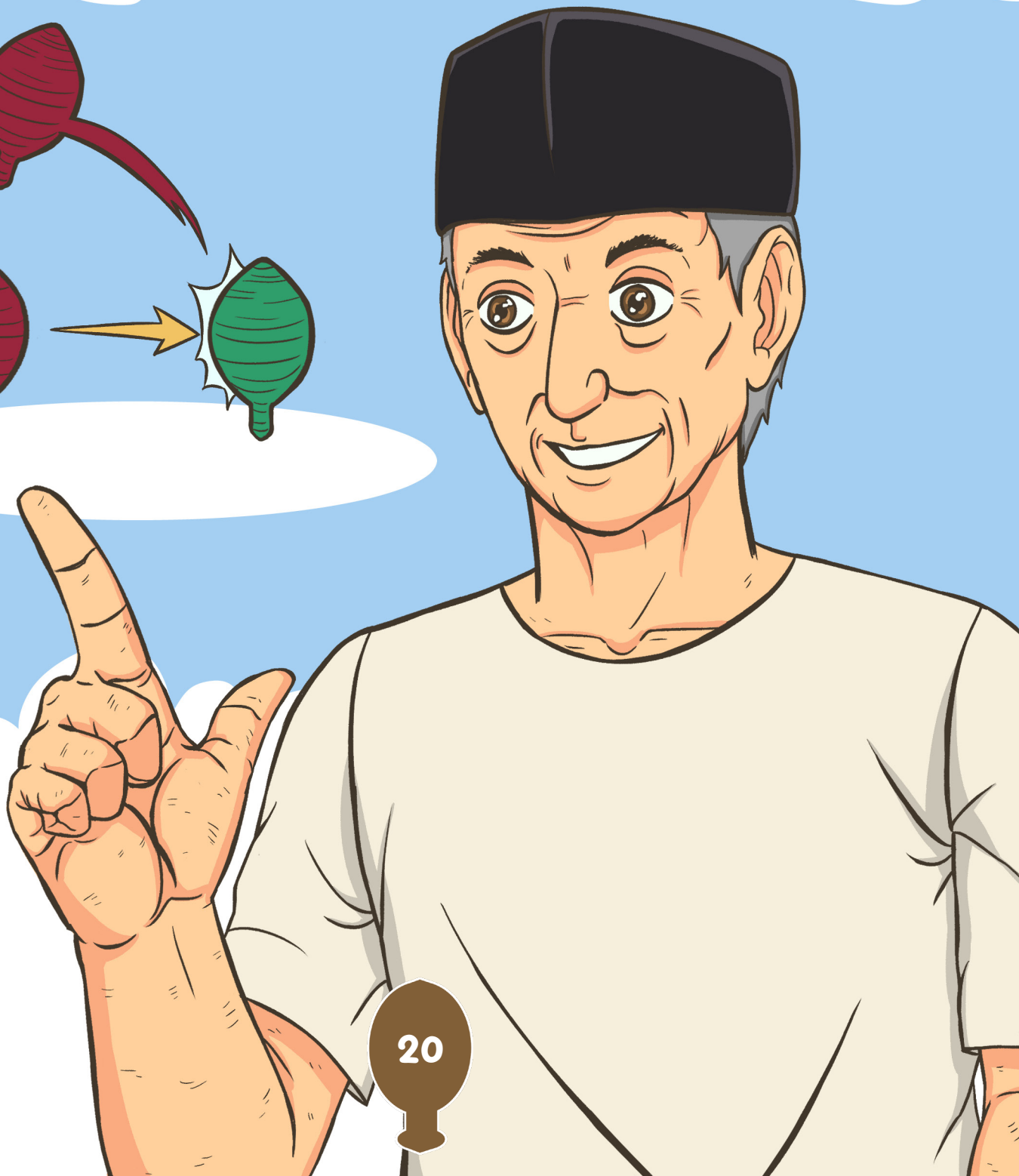
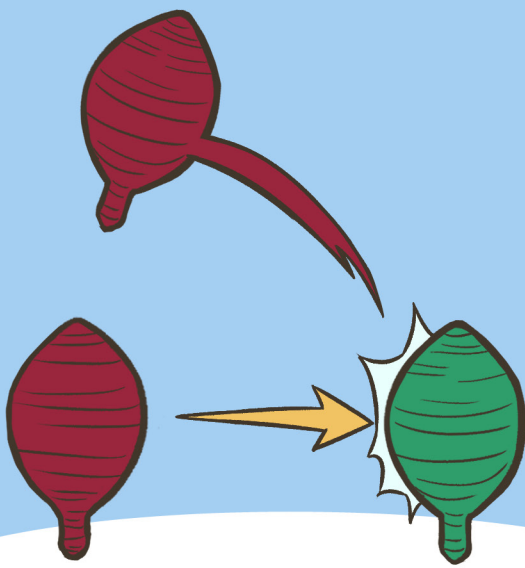
"Jika sewaktu pemangka memukul gasing peneging dan ternyata gasing pemangka berputar dengan bagian runcingnya maka gasing pemangka kalah, ini disebut *Cicir*," sambung Kakek.

"Ike sentan pemangka mudere gasing peneging renye rupan pemangka mujening urum bagien rancunge keta gasing pemangka kalah, ini iperin *Cicir*," samung Awan.



"Kemudian setelah gasing pemangka memukul gasing peneging ternyata gasing pemangka keluar dari lingkaran permainan maka gasing pemangka juga kalah, ini disebut *Remong*," lanjut Kakek.

"Renyé mari gasing pemangka mudere gasing peneging rupen gasing pemangka tangkuh ari lingkaren permaenen keta gasing pemangka pe kalah, ini iperin *Remong*," lanyut Awan.



"Apabila gasing pemangka mengenai gasing peneging ternyata gasing peneging masih berputar, maka gasing peneging boleh dipukul dengan tali pemutar agar menambah tenaga gasing untuk berputar lebih lama. Ini disebut *Rampas*," tambah Kakek.

"Ike gasing pemangka mungonai gasing peneging rupen gasing peneging mujening ilen, keta gasing peneging nguk i dere urum tali pemuter kati munamah tenege gasing kin mujening lebih lemeh. Ini iperin *Rampas*," tamah Awan.



"Jika sudah sampai tiga kali beradu gasing dalam satu babak, maka sekarang giliran bertukar tempat sebagai penegang dan pemangka," ujar Kakek.

"Ike nge sawah mutulun bejalu gasing wan sara babak, keta besilo giliren betuker ton kin penegang urum pemangka," perin Awan.

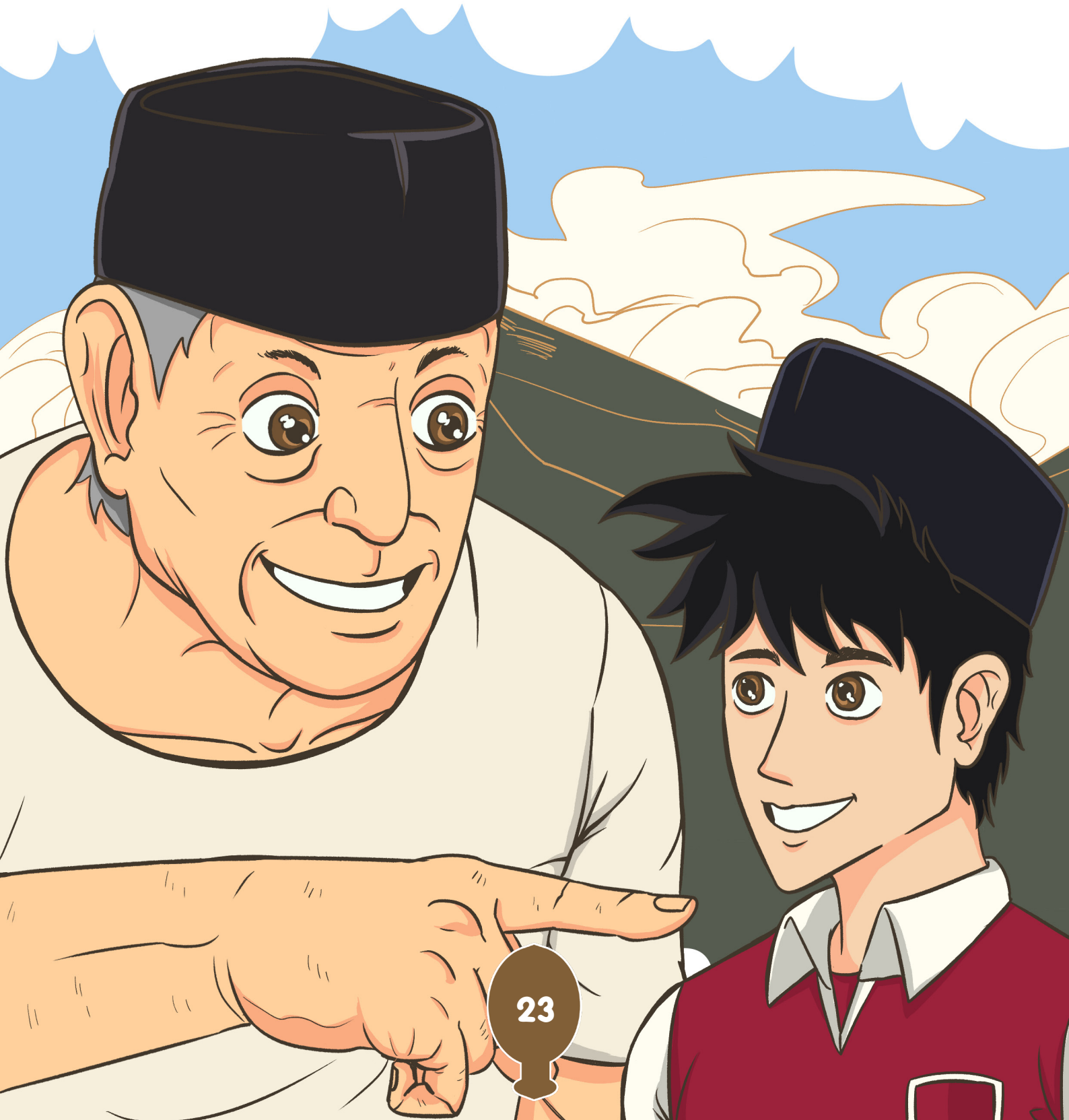


**"Wah, pandai sekali Kakek bermain gasing," ujar Jinger.
"Hehe... kalian juga akan pandai kalau terus berlatih,"
jawab Kakek bergurau.
"Sekarang kalian lagi yang bertanding. Coba Kakek ingin
melihatnya," tambah Kakek.**

"Jah, pane pedi Awan begasing," perin Jinger.

"Hehe.. Kam pe pane kase ike rerenye belatih," jweb Awan berakah.

"Seni kam mi we si betaning. Cuge Awan male munengone," tamah Awan.



**"Duh, gasingku kalah lagi," ujar Tona.
"Tenang, Dik. Nanti kita berlatih sama-sama, agar
pandai seperti Kakek," sahut Jinger menyemangati
Adiknya.**

"Ino, gasingku kalah mien," perin Tona.

*"Tenang, Ncu. Kase kite belatih murum-murum, kati pane lagu Awan," sut
Jinger munyemangati Engie.*



"Sudah hampir Magrib. Pulanglah, bawa gasingnya untuk kalian," ungkap Kakek.

"Terimakasih, Kakek. Kami akan berlatih dengan sungguh-sungguh," sahut Jinger dengan yakin.

"Kami pulang dulu ya, Kek!" ujar Jinger dan Tona.

"Nge male Magrib. Ulaknye, mai gasinge kin kam," unger Awan.

"Berjinn, Awan. Kami male belatih gelah sunguh," sut Jinger gelah yakin.

"Kami ulak mulo Wan, boh!" perin Jinger urum Tona.





Biodata Penyusun:
Alfat Putra Ibrahim



Takengon, Aceh Tengah



0852-6131-6957



alfat551@gmail.com



@alfathibrahimm

Ikuti keseruan Jinger dan Tona membuat gasing dan memainkannya bersama Kakek! Mereka akan belajar banyak hal tentang ilmu pengetahuan dan budaya Gayo melalui permainan gasing.



ISBN 978-623-112-073-1 (PDF)



9 786231 120731